

Analisis Pendapatan Petani Jagung yang Ditinjau dari Modal dan Harga Jual: Studi pada Petani Jagung di Desa Tudi Kecamatan Monano

Fitriana Atima, Hartati Tuli, Ronal S.Badu

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

atimafitri24@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia, corn is a food ingredient that can contribute to the development of the agricultural sector. Development of the agricultural sector is synonymous with efforts to increase community income and welfare. There are various factors that can influence farming income such as capital, selling price, production, land area, and labor. The aim of this research is to determine the income of corn farmers in terms of capital and selling price. This research uses a descriptive qualitative method using primary data obtained through observation, interviews and documentation. The results of this research show that the average level of income of farmers in terms of selling prices produces income for one harvest which is quite high because the average selling price received during the last harvest by farmers was IDR 4,800/kg. This is also a high selling price. will produce a large income, while the farmer's income level in terms of capital to produce one harvest is quite low due to the varying differences in capital expenditure. This can occur because the purchase price of tools, materials and wage costs incurred by each informant is different, this causes large the small amount of capital spent will affect the level of income generated.

Keywords: Farming, Capital, Selling Price, Income.

ABSTRAK

Di Indonesia, jagung merupakan salah satu bahan pangan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian identik dengan upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha tani seperti modal, harga jual, produksi, luas lahan, dan tenaga kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan petani jagung yang ditinjau dari modal dan harga jual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan petani yang ditinjau dari harga jual menghasilkan pendapatan sekali panen terbilang cukup tinggi karena rata-rata harga jual yang diterima pada saat panen lalu oleh petani adalah sebesar Rp4.800/kg harga jual yang tinggi ini pun akan menghasilkan pendapatan yang besar, sedangkan tingkat pendapatan petani yang ditinjau dari modal menghasilkan sekali panen terbilang cukup rendah dikarenakan perbedaan pengeluaran modal yang bervariasi ini bisa terjadi karena harga beli alat, bahan dan biaya upah yang dikeluarkan tiap informan berbeda-beda, hal ini menyebabkan besar kecilnya suatu modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan.

Kata kunci: Usaha tani, Modal, Harga Jual, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor utama penopang perekonomian Indonesia. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam struktur perekonomian nasional karena sektor ini dinilai lebih tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Di Indonesia, jagung merupakan salah satu bahan pangan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor pertanian. (Danang Sembodo & Utomo, 2021). Peranan komoditi jagung terhadap ekonomi nasional telah menjadikan jagung sebagai kontributor terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setelah padi dalam sektor tanaman pangan (Sidabutar dalam Nurcahya, 2022).

Provinsi Gorontalo di Indonesia memiliki peran penting sebagai salah satu daerah di negara ini yang menghasilkan jagung. Pemerintah Gorontalo mengimplementasikan program pembangunan pertanian yang unggul dengan menjadikan Gorontalo sebagai provinsi agropolitan, yaitu wilayah di Provinsi yang memiliki keunggulan dalam bidang pertanian. Sebagai akibat dari kebijakan ini, pemerintah telah menunjuk jagung sebagai komoditas utama. Penetapan komoditas utama ini menyebabkan pertumbuhan produksi jagung di daerah Gorontalo terlihat cukup besar. (Fatmawati, 2019 : 2).

Pembangunan sektor pertanian identik dengan upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan pendapatan sangat penting dan memerlukan perombakan dalam berbagai aspek kehidupan Masyarakat. Hal ini akan membantu mengurangi ketimpangan sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan memerangi kemiskinan yang dialami oleh petani, salah satu indikator yang dapat dipergunakan adalah pendapatan. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha tani seperti modal, harga jual, produksi, luas lahan, dan tenaga kerja (Mawardati, 2013).

Dalam beberapa tahun terakhir, petani menghadapi tantangan besar akibat fluktuasi harga jual yang signifikan. Ketidakstabilan harga dapat menyebabkan ketidakamanan pendapatan petani, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani dan sulit dalam menyediakan modal untuk tetap melanjutkan usaha tani tersebut. Perbedaan kekuatan pasar disebut menunjukkan inefisiensi pemasaran jagung. Hal ini terlihat dari besarnya perbedaan harga antar masing-masing organisasi pemasaran. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani dari usaha pertaniannya. Jika harga jual meningkat, maka tingkat pendapatan penduduk juga akan meningkat secara signifikan, namun sebaliknya bila harga jual turun maka tingkat pendapatan petani juga akan menurun secara drastis dibandingkan sebelumnya. Namun perbedaan harga tersebut tidak menjadi faktor penghalang bagi petani untuk tetap melanjutkan aktivitas pertanian dan mempertahankan kapasitas produksi jagung khususnya di provinsi Gorontalo. (Ulfira Ashari dan Syamsir, 2021).

TINJAUAN LITERATUR

Usaha tani

Menurut Soekartawi (2012) usaha tani merupakan suatu tujuan untuk mencapai keuntungan maksimum dimana seseorang harus melakukan secara efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Menurut Shinta (2011:75) usaha tani adalah suatu organisasi produksi dimana para petani sebagai wirausaha mengatur tanah, tenaga kerja dan modal untuk produksi pertanian di lapangan, yang dapat didasarkan pada pendapatan atau tidak, demikian pula halnya dengan wirausahawan, dimana petani yang menghadapi permasalahan segera diselesaikan. Salah satu permasalahannya adalah tanaman apa yang harus ditanam petani selanjutnya. Sedangkan menurut Wijayanti (2010:9) Usaha tani adalah kesatuan organisasi antara faktor-faktor produksi yang berupa tanah, tenaga kerja, modal dan pengelolaan untuk tujuan menghasilkan barang-barang pertanian. Usaha tani sendiri pada hakikatnya merupakan suatu bentuk interaksi antara manusia dengan alam, yang didalamnya terdapat saling pengaruh antara manusia dengan lingkungan alam.

Pendapatan

Pendapatan adalah segala penerimaan, baik berupa tunai ataupun non tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan merupakan bagian yang sangat penting sebuah bisnis perdagangan, karena ketika melakukan sesuatu, tentu ingin mengetahui nilai atau besarnya pendapatan yang diperoleh dari bisnis tersebut (Diansya, 2020).

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Selanjutnya menurut Winardi (2007:89) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Soeharjo dan Patong dalam Depritos (2012) Dinyatakan bahwa pendapatan merupakan imbalan yang diperoleh melalui kerja sama antara berbagai faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan jasa pengelolaan. Pendapatan usaha tani tidak hanya berasal dari produksi semata, tetapi juga bisa didapat melalui kegiatan menyewakan atau menjual unsur-unsur produksi, seperti menjual peralatan produksi yang tidak terpakai, menyewakan tanah, dan sejenisnya. (Saputri, 2022)

Keuntungan atau laba adalah selisih antara nilai pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Laba adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani (Firdaus dalam Damayanti, 2019). Bisa dihitung dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan: Π = Pendapatan

TR = Penerimaan Total (Rp/musim)

TC = Biaya Total (Rp/musim)

Modal

Menurut Munawir (2016:19) mendefinisikan modal adalah aset usaha terdiri dari aset yang dibayarkan ke dalam usaha atau aset yang masuk dari luar, dan aset tersebut merupakan hasil kegiatan usaha itu sendiri. Menurut ahli ekonomi Modal merupakan suatu kekayaan perusahaan guna untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha mempunyai pendapat bahwa definisi modal ialah nilai buku dari surat berharga.

Polak (Riyanto, 2010:18) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. (Atmaja, 2008:155) mengemukakan modal ialah dana yang digunakan untuk membaca pengadaan aktiva dan koperasi perusahaan. Sedangkan menurut Bakker dalam buku yang sama mengartikan modal adalah baik yang berupa barang-barang konkret yang masih ada di dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.

Berdasarkan beberapa pengertian modal di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa modal merupakan apa yang muncul di sebelah debit neraca yang menggambarkan bentuk investasi dari hasil, sedangkan jika dilihat dari sumbernya modal adalah yang tertera pada sisi kiri kredit yang menggambarkan dana itu sendiri. Kurangnya modal usaha tani akan mengakibatkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan (Kosmayanti, 2017).

Harga Jual

Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Pemana (2017:158) mendefinisikan Harga Jual sebagai nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar. Menurut Slamet Sugiri S (2015:164) definisi harga jual adalah biaya atau *cost* ditambah dengan *markup* sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut harga juga dapat dikatakan sebagai suatu penentuan nilai barang di benak konsumen. Menurut Kotler dan Keller Harga jual adalah sejumlah uang yang dibayarkan suatu produk atau jasa, atau jumlah nilai yang ditukarkan atas manfaat yang diterima pembeli dari memiliki atau penggunaan produk atau jasa tersebut. Sedangkan menurut Dermawan Sjahrial & Djahotman Purba (2012:25) harga jual adalah harga yang ditawarkan kepada konsumen dengan biaya per unit ditambah *markup* harga.

Berdasarkan definisi di atas bisa disimpulkan bahwa harga jual adalah jumlah yang telah melampaui biaya produksi yang kemudian ditambahkan dengan *markup* untuk menentukan keuntungan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan

menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif mengeksplorasi sebuah penelitian dengan menggambarkan temuan atau hasil yang ditemukan menggunakan metode penelitian tertentu. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi tentang fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada para petani jagung yang berada di Desa Tudi, Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini mulai dilakukan oleh peneliti pada bulan September sampai bulan Oktober tahun 2023, dimana peneliti mengamati secara langsung untuk memperoleh data terkait penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan data dan informasi peneliti melakukan wawancara dengan beberapa para petani jagung yaitu Bapak Utun, Ibu Arco dan Ibu Nou. Sebagai bahan tambahan informasi dan data peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak pabrik yaitu dengan Ibu Selvi selaku pihak administrasi gudang besar jagung cabang ilangata PT. Santosa Utama Lestari.

Pendapatan Petani Jagung Ditinjau Dari Modal

Luas Lahan

Luas lahan pertanian merupakan bagian penting dalam jumlah produksi, luas lahan yang digarap oleh seorang petani dapat mempengaruhi pendapatannya karena semakin banyak lahan yang digarapkan maka semakin banyak pula hasil produksi jagung yang diperoleh.

Tabel 1. Luas Lahan Informan

Nama Petani	Luas Lahan (Hektar)
Bapak Utun	1
Ibu Arco	1
Ibu Nou	2

Sumber: Data Olahan, 2024

Modal Awal

Modal awal merupakan salah satu faktor produksi yang memberikan sumbangan terhadap hasil produksi. Ketika kinerja produksi meningkat, keuntungan pun juga akan ikut meningkat. Dalam proses produksi, tidak ada perbedaan antara modal sendiri dan modal hutang, masing-masing memberikan kontribusi langsung terhadap produksi. Petani membutuhkan modal untuk membangun, memelihara, memperluas, dan meningkatkan efisiensi pertanian. Besar kecilnya modal yang

digunakan oleh petani dalam suatu usaha tentu saja dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh (Daini, 2020).

Dalam penelitian ini, Bapak Utun dan Ibu Nou memulai usaha tani mereka dengan meminjam modal dari pihak Bank setempat sedangkan Ibu Arco sendiri memulai usahatannya dengan modal sendiri yang mana modal tersebut telah dikumpulkan beliau dari hasil panen sebelum-sebelumnya. Sebagaimana yang terungkap pada hasil wawancara berikut ini:

“Awalnya kita tida tau menau soal pinjaman di bank bo karna jaga dapa dengar bagitu kong banyak olo orang yang so ba kase cair jadi kita olo so ba pinjam modal di Bank, pinjaman yang biasa petani disini ambe itu pinjaman KUR, pertama dorang mo minta akan depe persyaratan rupa fotocopy KTP, Sertifikat Tanah lo lahan yang ada ba tanam akan, baru deng surat keterangan peminjaman dari pihak pemerintah desa. Terus nantinya mo cair itu doi sesuai yang torang ada ajukan di Bank, bo dia mo kase cair olo sesuai deng berkas yang ada antar itu, baru depe angsuran pembayaran rata-rata petani di Tudi itu pasti ba ambe yang angsuran pembayaran perpanen bagitu” (Nou)

“Kita kadang uang hasil panen simpanan kemarin yang kita som ba modal akan ba tanam milu kadang olo som ba pinjam ulang di Bank, bo yang kita ada tanam sesuai nota yang kita kase waktu itu kita pake modal yang ada cair kamari dari bank. Kita punya ajukan 20jt kemarin alhamdulillah olo ada cair lalu 20jt. Mungkin karna kita orang bank so percaya olo sto karna setiap babayar kita tida pernah menunggak apalagi terlambat karna kita pe angsuran ada ambe yang depe pembayaran tiap perpanen 2 kali stor dalam setahun.” (Utun)

“Kita ba mulai usaha tani jagung panen kemari itu alhamdulillah ada pake modal sandiri, deng modal itu hasil dari kita pe panen dari sebelum-sebelumnya kita jaga kse kumpul, bo lalu-lalu masih jaga ba pinjam dari Bank” (Arco)

Modal Awal Bapak Utun

Tabel 2. Biaya Modal Bapak Utun

Keterangan	Unit	Satuan	Harga per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Benih Jagung	3	Karung	450.000	1.350.000
JUMLAH BBB				1.350.000
Pra Tanam:				
1. Upah sempot rumput (pestisida)	-	-	-	-
2. Upah garis lahan	1/2	Orang/hari	350.000	700.000
Penanaman:				
1. Upah tanam jagung	3	Karung/alat	250.000	750.000
2. Upah semprot klarist	25	Tangki	10.000	250.000

3. Upah memupuk	-	-	-	-
Panen:				
1. Upah potong jagung	2/2	Orang/hari	200.000	400.000
2. Upah kupas jagung	120	Karung	10.000	1.200.000
3. Upah sewa alat sortir	99	Alat Sortir	10.000	990.000
4. Upah sortir biji jagung dari tongkol	9/1	Orang/hari	50.000	450.000
5. Upah jasa angkut dari kebun ke jalan trans	120	Karung	5.000	600.000
JUMLAH BTKL				5.340.000
1. Racun Tanaman				
- Ruso	2	Galon	450.000	900.000
- CBA	1	Liter	90.000	90.000
- Kalarist	1	Liter	295.000	295.000
2. Pupuk				
- Phonska	6	Sak	135.000	810.000
- Urea	3	Sak	120.000	360.000
3. Jasa angkut ke gudang	99	Karung	7.000	693.000
JUMLAH BOP				3.148.000
Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya <i>Overhead</i> Pabrik				9.838.000

Sumber: Data Olahan 2023

Modal Awal Ibu Arco

Tabel 3. Biaya Modal Ibu Arco

Keterangan	Unit	Satuan	Harga per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Benih Jagung	2½	12 Kg	450.000	1.350.000
JUMLAH BBB				1.350.000
Pra Tanam:				
1. Upah Garis Lahan	1/3	Orang/hari	300.000	900.000
2. Upah semprot rumput	1	Hari	250.000	250.000
3. Upah Pangkas Rumput	1/1	Orang/hari	300.000	300.000

Penanaman:				
1. Upah tanam jagung	5/1	Orang/hari	50.000	250.000
2. Upah semprot klarist	½	hari	250.000	250.000
3. Upah pemupukan	6/1	Orang/hari	50.000	300.000
Panen:				
1. Upah potong jagung	3/2½	Orang/hari	100.000	250.000
2. Upah pengupasan	3/50	Karung	10.000	500.000
3. Upah sortir biji jagung dari tongkol	7	Karung	50.000	350.000
4. Upah sewa alat sortir biji jagung	1	alat	250.000	250.000
5. Upah gojek dari kebun ke jalan trans	50	Karung	5.000	250.000
JUMLAH BTKL				3.850.000
1. Racun Tanaman				
- Robert	1	Galon	350.000	350.000
- Kalarist	1	Liter	350.000	350.000
- Neucron	½	Liter	175.000	175.000
2. Pupuk				
- Urea	4	Sak	112.500	450.000
- Phonska	3	Sak	180.000	540.000
3. Jasa angkut gudang	30	Karung	7.000	210.000
JUMLAH BOP				1.975.000
Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya <i>Overhead</i> Pabrik				7.275.000

Sumber: Data Olahan 2024

Modal Awal Ibu Nou

Tabel 3. Biaya Modal Ibu Nou

Keterangan	Unit	Satuan	Harga per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Benih Jagung	2½	12	Kg	1.000.000
JUMLAH BBB				1.000.000
Pra Tanam:				
1. Upah Garis Lahan	1/3	Orang/hari	300.000	900.000
2. Upah Penyemprotan	1	½ Hari	250.000	250.000
3. Upah Pangkas Rumput	1/1	Orang/hari	300.000	300.000

Penanaman:				
1. Upah tanam jagung	16	Orang/hari	50.000	800.000
2. Upah semprot klarist	8	Tangki	400.000	3.200.000
3. Upah memupuk	6/1	Orang/hari	50.000	300.000
Panen:				
1. Upah potong jagung	2/3	Orang/hari	100.000	300.000
2. Upah kupas jagung	115	Karung	10.000	1.150.000
3. Upah penyewaan alat sortir jagung	63	Karung	3.000	189.000
4. Upah sortir biji jagung dari tongkol	10	Orang	50.000	500.000
5. Upah gojek dari kebun ke jalan trans	115	Karung	3.000	345.000
JUMLAH BTKL				8.234.000
1. Racun Tanaman				
- Gauco	1	Botol	80.000	80.000
- Soramil	5	Bungkus	10.000	50.000
- Cornelia	1	Liter	320.000	320.000
2. Pupuk				
- Urea	3	Sak	115.000	345.000
- Phonska	3	Sak	125.000	375.000
3. Jasa angkut gudang	63	Karung	7.000	441.000
JUMLAH BOP				1.611.000
Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya <i>Overhead</i> Pabrik				10.845.000

Sumber: Data Olahan 2024

Tabel 4. Perbandingan Modal

Nama Petani	Modal Bapak Utun, Ibu Arco dan Ibu Nou	Jumlah (Rp)
Bapak Utun	9.838.000	9.838.000
Ibu Arco	7.275.000	7.275.000
Ibu Nou	10.845.000	10.845.000

Sumber: Data Olahan 2024

Pendapatan Petani Jagung Ditinjau Dari Harga Jual

Harga Jual Bapak Utun

Perhitungan harga jual yang diterima oleh Bapak Utun adalah Rp4.800/kg dan Rp4.700/kg perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui cara perhitungan yang di ajarkan oleh Ibu Selvi selaku administrasi Gudang besar cabang ilangata, PT.

Santosa Utama Lestari. Perbedaan harga jual yang diterima bisa dikarena tingkat kering dan basah suara kadar air dalam kandungan jagung tersebut. Hal ini selaras dengan penyampaian ibu selvi sewaktu wawancara:

“Kandungan kadar air di dalam milu itu sangat penting karna akan berpengaruh pada harga milu itu sendiri. Disini kadar air 18% kebawah itu berarti milu depe kadar air kering deng so tida mo ada potongan sedangkan kalo so diatas 20% itu depe kadar air basah deng depe perbedaan harga bisa 100-300 perak /kg belum lagi kalo kadar air basah berarti mo ada potongan”. (Selvi)

Harga Jual Ibu Arco

Berdasarkan hasil perhitungan yang berpatokan terhadap perhitungan oleh pihak administrasi pabrik yaitu Ibu Selvi maka harga jual yang diterima oleh Ibu Arco pada waktu itu cukup terbilang tinggi yaitu Rp4.900/Kg.

Harga Jual Ibu Nou

Berdasarkan hasil perhitungan yang berpatokan terhadap perhitungan oleh pihak administrasi pabrik yaitu Ibu Selvi maka harga jual yang diterima oleh Ibu Arco pada waktu itu cukup terbilang tinggi yaitu Rp4.800/Kg.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka harga jual yang diterima oleh informan 1 Bapak Utun sebesar Rp4.700 dan Rp4.000, kemudian informan 2 Ibu Arco sebesar Rp4.900 sedangkan informan 3 Bu Nou sebesar Rp4.900. Harga jual jagung yang diterima pun sewaktu-waktu dapat berubah (mengalami fluktuasi) dikarenakan jumlah pasokan yang dibutuhkan selalu berubah-ubah pernyataan ini disimpulkan dari hasil wawancara terhadap pihak pabrik

Pendapatan

Tabel 5. Pendapatan Jagung

Nama Petani	Penerimaan (TR)	Biaya Produksi (TC)	Pendapatan (II)
Bapak Utun	Rp24.164.000	Rp9.838.000	Rp14.336.000
Ibu Arco	Rp10.055.00	Rp7.275.000	Rp2.780.000
Ibu Nou	Rp18.080.000	Rp10.845.000	Rp7.235.000

Berdasarkan tabel di atas Total pendapatan bersih yang diterima oleh Bapak Utun adalah sebesar Rp14.336.000 dan total pendapatan bersih Ibu Arco adalah sebesar Rp2.780.000 sedangkan pendapatan bersih yang diterima oleh Ibu Nou sebesar Rp7.235.000. Dimana hasil pendapatan bersih ini diperhitungkan menggunakan rumus yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2023) yaitu menghitung total hasil penjualan kemudian dikurangi semua total modal produksi.

Namun, sebenarnya yang terjadi pada pendapatan yang dihitung menjadi pendapatan bersih bukanlah pendapatan bersih yang sebenarnya. Pendapatan yang seharusnya diterima banyak Utun adalah sebesar Rp14.336.000 dikurangi lebih bayar pada saat membayar angsuran bank sebesar Rp500.000 jadi pendapatan bersih

yang seharusnya diterima oleh Bapak Utun dalam sekali panen adalah sebesar **Rp13.836.000**. Sama halnya dengan Ibu Nou bahwasanya perhitungan pendapatan bersih yang diterima belum merupakan pendapatan bersih sebenarnya. Pendapatan yang seharusnya diterima banyak Utun adalah sebesar Rp7.235.000 dikurangi dengan lebih bayar saat membayar angsuran bank sebesar Rp500.000 jadi pendapatan bersih yang seharusnya diterima oleh Ibu Nou sebesar **Rp6.735.000**. sedangkan pendapatan Ibu Arco tetap sebesar **Rp2.780.000** karena beliau tidak meminjam pinjaman dari Bank melainkan menggunakan modal sendiri.

Berikut tabel secara rinci pendapat bersih sebenarnya yang diterima oleh masing-masing informan:

Tabel 6. Pendapatan yang sebenarnya

Nama Petani	Pendapatan Bersih
Bapak Utun	Rp13.836.000
Ibu Arco	Rp2.780.000
Ibu Nou	Rp6.735.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan usaha tani jagung di Desa Tudi Kecamatan Monano membutuhkan biaya rata-rata sekitar Rp6.989.500 per hektarnya. Dengan rata-rata luas lahan tanam 1,5 hektar dan jumlah bibit yang diperlukan 12 kg. Petani Desa Tudi Kecamatan Monano memperoleh hasil produksi rata-rata sebesar 1.811,6ton untuk ketiga informan tersebut. Dengan menggunakan dasar harga rata-rata yang diterima oleh informan saat penelitian yaitu sebesar Rp4,800/Kg maka diperoleh rata-rata pendapatan bersih petani sebesar Rp 5.837.750 per musim panen atau Rp 1,459,438 per bulan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan usaha tani jagung di Desa Tudi Kecamatan Monano perlu untuk ditingkatkan lagi sebab usaha tani jagung tersebut hanya memiliki tingkat pendapatan keuntungan yang masih rendah apalagi untuk menghidupi kehidupan para petani.

Berdasarkan kesimpulan maka saran penelitian ini bagi petani adalah Petani harus mampu mengendalikan biaya-biaya yang perlu dikurangi, seperti biaya tenaga kerja langsung, dan sebisa mungkin untuk melakukan pencatatan pengeluaran meskipun hanya sederhana setidaknya dapat membantu para petani untuk melihat biaya apa saja yang pengeluarannya terlalu berlebihan bahkan tidak perlu serta memperhatikan perkembangan tanaman jagung mulai dari pemilihan benih, proses perawatan sampai dengan proses panen berlangsung agar menghasilkan jagung berkualitas dan harga yang pantas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, N., & Taufiq, M. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sei Tolang Kabupaten Pasaman Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 170-181.
- Antari, N. K. N., & Utama, M. S. (2019). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 179–210.
- Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. Paper Knowledge. *Toward A Media History Of Documents*, 86-103.
- Azhim, M. N. S. (2023). Pendapatan Petani Sayuran Di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Baharuddin, B., & Salam, S. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Pallangga: Journal of Agriculture Science and Research in Accounting*, 1(1), 30-35.
- Bahtiar, B., Zanuddin, B., & Azrai, M. (2020). Advantages of hybrid corn seed production compared to corn grain. *International Journal of Agriculture System and Research in Accounting*, 8(1), 44-56. ISO 690
- Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 4-5
- Batubara, H. (2013). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Coppola, A., Scardera, A., Amato, M., & Verneau, F. (2020). Income levels and farm economic viability in Italian farms: An analysis of FADN data. *Sustainability*, 12(12), 4898.
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di desa lewa jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136-157.
- Damayanti, A. (2019). Analisis Usahatani Jagung Hibrida Pada Lahan Tadah Hujan Di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Akuntansi Pertanian & Magrobis*, 19(2)
- Darma, R. R. D., Jannah, G. R., Rahmadi, A. R., & Putri, D. J. S. (2022). Analisis Strategi Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Pada Perusahaan Catering Ibu Darma. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(2), 203-209.
- Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo Utara. 2020. *Produksi Jagung Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2020*. Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo Utara. Gorontalo Utara.

- Fatmawati, Zulham Sirajuddin. 2019. Analisis Margin Dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung Di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Agriculture Technology Journal* Vol 2 No 1.
- Fevriera, S., & Pataniho, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 116-134.
- Harianto, F., Pata, A. A., & Sadat, M. A. (2019). Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. *Jurnal Akuntansi & Agribis*, 9(1).
- Harum, S., Irmayani, I., & Sriwahyuningsih, A. E. (2021). Analisis Pendapatan Petani Jagung Pulut (*Zea mays* var. *Ceratina*) Di Kelurahan Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Ecosystem & Accounting*, 21(2), 317-324.
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 159-168.
- Imdad, M. S. (2019). Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogo Harum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati).
- Kamaluddin, A., & Mariana, L. (2023). Determinant of Economics Factors on The Level of Production Of Corn Farmers. *International Journal of Agriculture and Accounting Research*, 6(1.1).
- Khaeria, A. N., Murthi, N. L. P. T., Triadji, T. P., & Azizah, C. Y. N. (2023). Pendapatan dan Beban. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741-745.
- Kurniawan, M. D. (2023). Analisis Pendapatan Petani di Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum.
- Lambajang, A. A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. *Tropica Cocoprima. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Lintang, F., Witarsa, W., & Ulfah, M. (2023). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Desa Salumang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal ekonomi dan akuntansi*, 12(11), 2774-2782.
- Longdong, F. M. (2016). Penerapan Target Costing dalam perencanaan biaya produksi pada CV. Sinar Mandiri. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Lumbanraja, M. (2013). Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(10), 26–34.

- Mardani, M., Nur, T. M., & Satriawan, H. (2017). Analisis usaha tani tanaman pangan jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian dan Akuntansi*, 1(3), 210883.
- Masinambow, V. V., Rotinsulu, T. O., & Masloman, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Ranoyapo (Studi kasus: Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo). *Jurnal agribisnis dan akuntansi*, 23(7), 13-24.
- Matondang, N. S., Lubis, S. Y., & Balatif, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Public Service and Journal of Accounting*, 4(1), 204-209.
- Matondang, N. S., Lubis, S. Y., & Balatif, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Accounting and Governance Journal*, 4(1), 204-209.
- Musman, H. A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 112-135.
- Narundana, V. T. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Jagung Terhadap Tingkat Pendapatan Penjualan Jagung Di Desa Tri Rahayu. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 362-375.
- Nikoyan, A. (2020). The Income and Feasibility Analysis of the Corn Farming in Central Buton District. *JIA (Jurnal Ilm. Akuntansi) J. Agribisnis dan Ilmu Sos. Ekon. Pertan.*, 5(3), 104-110.
- Nurchahya, A. R. I., Noor, T. I., & Novianty, A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering. *Jurnal Akuntansi Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(1), 246-256.
- Nursanti, W., & Setyorini, R. D. A. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Usaha Pada PT. Mustika Ratu, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 15(1).
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. *Cipta Media Nusantara*.
- Ratag, M. M., Kapantow, G. H. M., & Manginsela, E. P. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 17(3), 875-882.
- Raudatun, A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Rohil, D. I. (2022). Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya Terhadap Pendapatan petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi (Doctoral dissertation, Uin Kh Achmad Siddiq Jember).

- Roidah, I. S. (2018). Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis dan Akuntansi*, 4(2), 45-55.
- Rosada, I., Adam, A. M. T., & Nabila, A. B. (2023). Farmers' response To The Use Of Hybrid Corn Seeds Superior Varieties. *International Journal of Agriculture and Accounting Research*, 9(5), 842-856.
- Saputri, C. I. (2022). Analisis Pendapatan Petani Jagung Di Desa Pasie Teube Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya (Doctoral Dissertation, Upt Perpustakaan).
- Sembodo, N. D., & Utomo, S. H. (2021). Analisis pendapatan usahatani jagung dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBP)*, 1(11), 1095-1109.
- Setiawan, A. B., & Inayati, C. (2020). The analysis of production factors and income of potato farming. *Jejak*, 13(1), 17-29.
- Slat, A. H. (2013). Analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Soemarsono, Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual , (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990),hal 17
- Suharno, Y., & Hasri, D. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Sumbawa: Studi Kasus Di Kelurahan Brang Biji. *Nusantara Journal of Economics*, 2(1), 38-52.
- Supiyah, S. (2018). Pengaruh Modal Dan Kredit Terhadap Pendapatan Pada Pedagang Di Pasar Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Syarief, S., Basyah, N., & Berutu, M. C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. *Niagawan*, 10(3), 232-244.